

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMKN 26 JAKARTA

Mugiyono^{1*}, Dhya Rahma Suci Mulya²

¹Universitas Islam Jakarta

*Email: mugiyonompdi@gmail.com

²Universitas Islam Jakarta

Email: dhyarahmamulya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan dengan menurunnya hasil belajar siswa karena pendidik kurang teliti pada saat memilih metode pembelajaran, terutama dalam praktik shalat jenazah, hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengukur dampak dari penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa dan menganalisis strategi peningkatan hasil belajar siswa dalam praktik shalat jenazah melalui metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analisis korelasional dengan menggunakan instrument kuesioner yang disebar pada 41 sampel dari total 467 populasi kelas XII di SMKN 26 Jakarta. Adapun instrument kuesioner berjumlah 20 butir pernyataan positif dan negative pada variabel X, serta Daftar nilai tes praktik shalat jenazah pada variabel Y. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik, dilihat dari uji koefisien korelasi menghasilkan **0,525** dan koefisien determinasi sebesar **0,276**. Hasil (r_o) lebih besar dari (r_t) pada taraf signifikan 5% sebesar **0,316** dan 1% sebesar **0,408**. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima atau disetujui, artinya terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik sebesar **0,525** atau **52,5%**.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Praktik Shalat Jenazah.

ABSTRACT

This research is related to the decline in student learning outcomes because educators are not careful when choosing learning methods, especially in the practice of funeral prayers, this causes low student learning outcomes. The purpose of this study was to analyze and measure the impact of the implementation of the demonstration method on student learning outcomes and to analyze strategies for improving student learning outcomes in the practice of funeral prayers through demonstration methods. This study used a quantitative approach with a descriptive correlational analysis method using a questionnaire instrument distributed to 41 samples from a total of 467 population of class XII at SMKN 26 Jakarta. The questionnaire instrument consists of 20 positive and negative statements on variable X, as well as a list of test values for the practice of funeral prayers on variable Y. The results of this study are that there is an effect of the application of the demonstration learning method on student learning outcomes, seen from the correlation coefficient test yielding 0.525 and coefficient of determination of 0.276. The results (r_o) are greater than (r_t) at a significant level of 5% of 0.316 and 1% of 0.408. Thus the null hypothesis is rejected, while

the alternative hypothesis is accepted or approved, meaning that there is an effect of the application of the demonstration learning method on student learning outcomes of 0.525 or 52.5%.

Keyword: *Demonstration Methods, Learning Outcomes, Practices of Jenazah Prayers*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu jenis investasi yang diberikan oleh pendidik kepada siswa, dan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bertujuan untuk secara sengaja mengubah peserta didik dari yang sebelumnya minim pengetahuan menjadi berwawasan luas, dari tidak mengerti menjadi memahami, dan sebagainya. Ada 3 aspek yang menjadi acuan utama pendidik dalam mengubah peserta didiknya, yakni aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dapat diimplementasikan dengan baik dan tepat oleh peserta didik.

Terdapat aktivitas pembelajaran dalam proses pendidikan, dimana akan terjadi komunikasi antara guru dengan siswa untuk meningkatkan kapasitas dirinya yang diharapkan untuk hidup dan memberikan kebermanfaatn kepada masyarakat luas. Dengan demikian, pembelajaran dalam dunia pendidikan memiliki tujuan, yakni terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik. karenanya, pendidik diharapkan menyusun dengan baik komponen-komponen apa saja yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut.

Guru merupakan bagian dari komponen pendidikan yang bertugas sebagai perancang pembelajaran. karenanya, guru menempatkan posisi yang krusial dalam memajukan mutu pendidikan, dimana guru dianggap sebagai model atau teladan di segala bidang kehidupan. Guru bertatap muka secara langsung dengan siswa di ruang kelas, mengajarkan suatu ilmu pengetahuan membimbing sampai dengan melakukan evaluasi dalam pembelajaran.

Era globalisasi menuntut adanya peningkatan kemampuan guru dalam melakukan variasi pembelajaran, seperti memilih metode yang sinkron dengan subjek yang akan disampaikan. Dengan demikian, peran guru tidaklah hanya mentransfer ilmu saja, tetapi juga meninjau bagian intelegensi dan kecakapan belajar siswa, agar dapat mengurangi kesulitan belajar siswa, seperti mengantuk, merasa bosan, dan tidak semangat pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Begitupun dengan guru PAI terutama pada saat menjelaskan materi mengenai praktik shalat jenazah, dikarenakan materi tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan peserta didik saja, melainkan terfokus pada keterampilan peserta didik.

Penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat oleh sebagian guru mengakibatkan rendahnya antusias siswa ketika mengikuti aktivitas belajar, menjadikan hasil belajar peserta didik rendah. Hal ini peneliti buktikan ketika peneliti melaksanakan PPL II di SMKN 26 Jakarta. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya praktik shalat jenazah guru seringkali memberikan materi secara monoton dengan memakai metode ceramah selama proses pembelajaran, yang mengakibatkan proses pembelajaran hanya dengan satu arah, yakni dari pendidik kepada peserta didik tanpa menggunakan metode yang beragam di setiap pemaparan materi ajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar peserta didik tidak akan maksimal apabila guru hanya menggunakan teori aja. Dikutip dari Mukhamad Chumaidi, S.Pd.I, beliau guru PAI di SMKN 26 Jakarta, mengatakan bahwa dalam pembelajaran praktik shalat jenazah jika hanya menggunakan teori saja, maka hasil belajar peserta didik tidak akan maksimal, harus dilengkapi atau disempurnakan dengan praktik, agar peserta didik dapat menerapkan atau mengimplementasikan secara langsung, terutama dalam kehidupan sehari-hari. (Chumaidi, Wawancara, 16 Januari 2023)

Metode pembelajaran demonstrasi dapat menjadi pilihan yang tepat untuk digunakan seorang guru dalam menjelaskan materi praktik shalat jenazah, karena dengan metode tersebut akan tercapainya keselarasan antara teori dengan praktik yang sudah dijelaskan oleh guru. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru diharapkan dapat mempraktikkan bahan ajar untuk siswa dengan baik, setelah itu siswa akan mengulang kembali penjelasan dari guru. Hal ini dapat membuat guru lebih mudah dalam mengukur pemahaman siswa serta kemampuan siswa dalam mempraktikkan kembali materi yang telah disampaikan, sehingga dapat diimplementasikan serta dijamin untuk masyarakat luas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperlukan metode pembelajaran yang sesuai untuk menjadikan hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI meningkat. maka, upaya yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode demonstrasi dalam aktivitas pembelajaran.

Berangkat dari permasalahan yang ada, peneliti merumuskan penelitian ini dengan tema “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Subakti, dkk. (2021) Pendekatan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan isi pelajaran kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Darmadi (seperti dikutip Lufri, dkk., 2020) metode pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh seorang guru untuk menjelaskan suatu mata pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi (pemimpin Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo), metode lebih penting dari isi, dan guru lebih penting dari metode, tetapi jiwa seorang guru lebih utama dari guru itu sendiri.

Menurut beberapa definisi, metode pembelajaran adalah cara atau instrumen yang ditetapkan oleh pendidik untuk mengkomunikasikan isi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendidik dapat membantu siswa menguasai isi pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran.

Lufri, dkk. (2020) metode demonstrasi adalah suatu cara yang dipakai pendidik untuk menampilkan mekanisme atau cara kerja yang berhubungan oleh materi pelajaran.

Khomaeny dan Hamzah (2019) metode pembelajaran demonstrasi adalah metode yang diterapkan untuk memperlihatkan sebuah aktivitas yang mampu menambah pemahaman siswa mengenai pengetahuan bahan pembelajaran yang ditampilkan oleh pendidik.

Berdasarkan berbagai definisi, didapatkan kesimpulan yaitu metode pembelajaran demonstrasi adalah teknik penyampaian materi oleh pendidik

kepada peserta didik yang terfokus pada kemahiran dalam aspek keterampilan peserta didik, dimana pendidik tidak hanya memaparkan teori saja, melainkan disertai dengan peragaan. Metode demonstrasi ini mengharuskan peserta didik mandiri, karena diharuskan untuk memperagakan kembali langkah-langkah yang sudah dicontohkan oleh pendidik.

Kurniawan, dkk. (2022) tujuan dari metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk menghindari terjadinya verbalisme ketika sedang menerangkan bahan ajar, menjadikan siswa mudah menguasai bahan ajar yang dijelaskan guru serta diimplementasikan dalam kehidupan. Metode demonstrasi tidak bisa dijadikan satu-satunya metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru harus menggunakan metode lainnya untuk menerangkan bahan ajar, karena metode demonstrasi hanyalah sebagai alat bantu untuk memperjelas bahan ajar.

Lufri, dkk. (2020) kelebihan metode demonstrasi yaitu, 1) mempermudah peserta didik dalam menguasai proses kerja suatu benda 2) mempermudah uraian, sebab tidak terpaku dengan bahasa lisan. 3) mampu menurunkan verbalisme peserta didik. 4) mampu memperjelas uraian yang bersifat abstrak. 5) mampu menanggulangi kesukaran jumlah alat, bahan, dan waktu yang tersedia. Sedangkan kekurangan metode demonstrasi yaitu, 1) Siswa seringkali kesulitan untuk melihat instrumen yang disediakan dengan benar. 2) beberapa alat sulit untuk digunakan. 3) Rumit dipahami oleh peserta didik bila pendidik tidak menguasai cara kerja alat. 4) peserta didik belum tentu dapat menampilkan kembali apa yang sudah dicontohkan 5) Sulit diingat peserta didik sebab tidak langsung dikerjakan. 6) Tidak dapat diikuti bila jumlah peserta didik terlalu banyak.

Dapat ditarik simpulan bahwa, metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanya yaitu dapat memperjelas pemaparan materi dari pendidik kepada peserta didik dengan adanya peragaan dari pendidik. Dan kelemahannya yaitu Sebagian pendidik masih ada yang kurang dapat untuk memperagakan suatu materi pelajaran.

Yaumi dalam Ramadhani (2020) Teknik pelaksanaan metode demonstrasi yaitu, 1) diawali dengan penjelasan singkat oleh pendidik kepada peserta didik. 2) pendidik memperlihatkan tahapan-tahapan dari awal sampai akhir. 3) peserta didik memperhatikan seluruh langkah-langkah kegiatan. 4) memberikan peserta didik waktu untuk memahami materi, kemudian bertanya jika belum mengerti. 5) Siswa mempraktikkan kembali langkah-langkah yang sudah dijelaskan oleh pendidik. 6) pendidik memberi tugas pada peserta didik untuk mempermahir keterampilan. 7) mengadakan evaluasi.

Hilgard (seperti dikutip Maruwae, 2022) belajar yaitu suatu jalan yang di dalamnya terdapat perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan.

Ramadhani, dkk. (2020) belajar adalah sebuah aktivitas yang memungkinkan terjadinya modifikasi karakter, yang didapatkan melalui prosedur alami dan sebuah pengalaman yang mengakibatkan suatu perubahan.

Hanafy (seperti dikutip Ramadhani, 2020) perubahan perangai merupakan hasil dari aktivitas belajar yang dilakukan secara sadar, berkelanjutan, bertujuan dan terarah hingga mencapai keseluruhan aspek tingkah laku peserta didik.

Hamalik (dalam Regina, 2020) belajar merupakan suatu proses perubahan atau memperkuat tindakan berdasarkan pengalaman.

Dari berbagai pengertian, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dimana seseorang memperoleh perubahan karakter baru sebagai akibat dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Said dan Hasanuddin (2019) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat keikutsertaan dalam kegiatan belajar, seperti pengetahuan, sikap, dan kemampuan.

Purwanto (seperti dikutip Maruwae, 2022) Hasil belajar adalah ketercapaian siswa terhadap tujuan pendidikan yang dilakukan selama proses belajar mengajar.

Dimiyati dan Mudjiono (seperti dikutip Maruwae, 2022) Interaksi antara tindakan belajar dan tindakan mengajar menghasilkan hasil belajar.

Astiti (dalam Faradillah, 2020) hasil belajar yaitu sasaran utama setelah aktivitas pembelajaran dilakukan.

Sudjana (dalam Wilyantri, 2022) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang dalam tiga ranah: kognitif, emosional, dan psikomotorik. Ranah kognitif merupakan sasaran pembelajaran yang mengacu pada tingkat intelektual siswa, seperti pengetahuan dan kemampuan penalaran. Ranah afektif yaitu tujuan belajar yang mengacu pada perubahan tingkah laku atau sikap peserta didik. Dan ranah psikomotorik merupakan tujuan belajar yang mengacu pada keterampilan peserta didik dengan menekankan fungsi manipulatif dan keterampilan motorik.

Sudjana (seperti dikutip Maruwae, 2022) pencapaian hasil belajar siswa memiliki beberapa manfaat yaitu, 1) Dapat menyadari tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. 2) mampu dijadikan sebagai bahan penilaian atau perbaikan dalam proses pembelajaran, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun teknik pembelajaran yang digunakan oleh instruktur. 3) Hasil belajar menjadi dasar dalam laporan kemajuan belajar peserta didik.

Slameto (dalam Syafi'i dan Sariani (Eds.), 2020) Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi hasil belajar: faktor internal dan pengaruh eksternal. Variabel internal adalah yang berasal dari dalam diri pembelajar, sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar pembelajar. Unsur internal meliputi: 1) masalah fisik; faktor kesehatan dan kecacatan. 2) Variabel psikologis seperti pengetahuan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. 3) Adanya faktor kelelahan. Di antara unsur-unsur eksternal adalah 1) kondisi kekeluargaan. 2) kondisi sekolah. 3) Situasi peradaban saat ini.

Munadi (dalam Rusman dan Maruwae (Eds.), 2022) pengaruh internal meliputi 1) Unsur fisiologis; status kesehatan tubuh. 2) Karakteristik psikologis seperti kecerdasan siswa (IQ), perhatian, rasa ingin tahu, bakat, motivasi, kognisi, dan kemampuan penalaran. Pengaruh eksternal meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) faktor lingkungan. 2) Faktor tindakan.

Dapat disimpulkan agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik, maka perlu adanya keseriusan guru dalam memanfaatkan teknik dan media pembelajaran yang tepat dan inovatif. Kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di atas tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Tulusiawati dan Zulfah (2021) Shalat jenazah merupakan shalat yang terdiri atas 4 takbir dan dilakukan ketika jenazah sudah selesai dimandikan dan

dikafankan dalam rangka bertujuan untuk mendoakan seorang muslim yang sudah meninggal.

Sarwat (2018) shalat jenazah merupakan shalat yang berbeda tata caranya dibandingkan dengan shalat lainnya, sebab dalam rukun shalat jenazah tidak terdapat rukuk dan sujud, bahkan rakaat. tetapi shalat jenazah hanyalah terdiri dari takbir sebanyak empat kali diselingi dengan bacaan doa tertentu lalu diakhiri dengan salam.

Hemdi (2018) hukum shalat jenazah yaitu fardhu kifayah, maksudnya yaitu menyalati jenazah merupakan kewajiban yang ditujukan untuk seluruh umat islam, namun jika ada yang melaksanakannya, maka hukum wajib menjadi gugur.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai shalat jenazah di atas, peneliti menyimpulkan bahwa shalat jenazah merupakan shalat yang dikerjakan dengan tujuan untuk mendoakan seorang muslim yang telah wafat atau meninggal dengan empat kali takbir diselingi bacaan doa, tanpa rukuk dan sujud, kemudian diakhiri dengan salam.

Fathoni (2018) syarat sahnya terlaksananya shalat jenazah yaitu, 1) Jasad, kain kafan dan tempatnya dibersihkan. 2) Orang yang mendoakan jenazah telah memenuhi syarat sahnya shalat, seperti membersihkan najis, menutup aurat, menghadap kiblat. 3) Jasad laki-laki itu berbaring telentang dengan kepala menghadap ke utara. Imam berdiri tegak sejajar dengan kepala jenazah. Jasad wanita, sebaliknya, menghadap ke utara. Imam berdiri tegak sambil memegang perut jenazah.

Hemdi (2018) tata cara shalat jenazah antara lain, 1) Setelah jenazah dimandikan dan dikafankan, jenazah diletakkan di sebelah kiblat orang yang melakukan shalat. Kepala jenazah diletakkan sebelah kanan dan kaki jenazah diletakkan sebelah kiri (dihadapan orang yang melakukan shalat). 2) Setelah berdiri di depan jenazah, kemudian membaca niat di dalam hati, yang berbunyi: a) Niat untuk jenazah laki-laki

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ (إِمَامًا|مَأْمُومًا) اللَّهُ تَعَالَى

“Aku berniat shalat atas jenazah laki-laki empat kali takbir fardhu kifayah, sebagai imam/makmum karena Allah ta’ala”.

b) Niat untuk jenazah perempuan

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ (إِمَامًا|مَأْمُومًا) اللَّهُ تَعَالَى

“Aku berniat shalat atas jenazah perempuan empat kali takbir fardhu kifayah, sebagai imam/makmum karena Allah ta’ala”.

3) Niat dibaca di dalam hati bersamaan dengan takbiratul ihram, “Allahu Akbar”, kemudian bersedekap. 4) Setelah takbir pertama, dilanjutkan dengan membaca surah al-Fatihah, yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. مَلِكُ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَ إِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ شَرِّعْ لَنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ شَرِّعْ لَنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ شَرِّعْ لَنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ.

“Dengan menyebut nama Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Maha pemurah lagi maha penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya engkaulah yang kami sembah, dan hanya engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (jalan) mereka yang sesat”.

5) Setelah membaca surah al-Fatihah, dilanjutkan dengan takbir kedua, kemudian membaca shalawat Nabi saw.,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

“Yaa Allah, berilah shalawat atas nabi Muhammad dan keluarga nabi Muhammad”.

Lebih sempurna lagi, bila dibaca dengan lengkap, seperti:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

“Yaa Allah, limpahkanlah rahmat kepada nabi Muhammad. Yaa Allah, limpahilah rahmat atas keluarga nabi Muhammad, sebagaimana telah Engkau beri rahmat kepada nabi Ibrahim dan keluarganya, dan limpahkanlah berkah atas nabi Muhammad beserta keluarganya, sebagaimana Engkau telah beri berkah kepada nabi Ibrahim dan keluarganya. Bahwasanya Engkau Tuhan yang sangat terpuji lagi sangat mulia di seluruh alam”.

6) Selanjutnya, melakukan takbir ketiga dan membaca doa seperti, a) Untuk jenazah laki-laki

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ

“Yaa Allah, ampunilah dia berilah rahmat kepadanya, selamatkanlah dia (dari beberapa hal yang tidak disukai), maafkanlah dia”.

Lebih sempurna jika membaca:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاعْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرْدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخُلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ

“Yaa Allah, ampunilah dia berilah rahmat kepadanya, selamatkanlah dia (dari beberapa hal yang tidak disukai), maafkanlah dia dan tempatkanlah di tempat yang mulia (surga), luaskan kuburnya, mandikan dia dengan air salju dan air es. Bersihkanlah dia dari segala kesalahan, sebagaimana Engkau membersihkan baju yang putih dari kotoran, berilah rumah yang lebih baik dari rumahnya (di dunia), berilah keluarga (atau istri di surga) yang lebih baik daripada keluarganya (di dunia), istri yang lebih baik daripada istrinya, dan masukkan dia ke surga, jagalah dia dari siksa kubur dan neraka”.

b) Untuk jenazah perempuan

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا

“Yaa Allah, ampunilah dia berilah rahmat kepadanya, selamatkanlah dia (dari beberapa hal yang tidak disukai), maafkanlah dia”. Lebih sempurna jika membaca:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا، وَأَكْرِمْ نُزُلَهَا، وَوَسِّعْ مَدْخَلَهَا، وَاعْسِلْهَا بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرْدِ، وَنَقِّهَا مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهَا دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهَا، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهَا، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهَا وَأَدْخُلْهَا الْجَنَّةَ وَأَعِذْهَا مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ

“Yaa Allah, ampunilah dia berilah rahmat kepadanya, selamatkanlah dia (dari beberapa hal yang tidak disukai), maafkanlah dia dan tempatkanlah

di tempat yang mulia (surga), luaskan kuburnya, mandikan dia dengan air salju dan air es. Bersihkanlah dia dari segala kesalahan, sebagaimana Engkau membersihkan baju yang putih dari kotoran, berilah rumah yang lebih baik dari rumahnya (di dunia), berilah keluarga (atau suami di surga) yang lebih baik daripada keluarganya (di dunia), suami yang lebih baik daripada suaminya, dan masukkan dia ke surga, jagalah dia dari siksa kubur dan neraka”.

3. METODE

Pengambilan data penelitian ini berdasarkan dari sumber data primer dan sekunder. Data primer diambil dari peserta didik kelas XII SMKN 26 Jakarta dengan mengamati langsung dan juga melalui instrument penelitian, instrument yang dipakai penelitian ini adalah angket. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung diambil di lapangan seperti profil sekolah. Teknik pengambilan data pada penelitian ini diantaranya:

a. Observasi

Observasi dengan mengamati metode pembelajaran yang diterapkan pendidik dalam pembelajaran praktik shalat jenazah. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data secara faktual jika dilakukan pengamatan secara langsung dan dengan mengamati data secara langsung akan meringankan peneliti dalam menganalisis. Observasi ini dilakukan di SMKN 26 Jakarta yang terletak di Jl. Balai Pustaka Baru I No.2, RT.2/RW.7, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur.

b. Kuesioner

Angket yang disebar merupakan kuesioner tertutup sebanyak 20 item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel X (Metode Pembelajaran Demonstrasi). Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data responden, dengan memberikan pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang dikontrol oleh peneliti yaitu kuesioner yang sudah dijawab dan 5 alternatif jawaban. Metode pengambilan sampel berupa simple random sampling digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan sampel sebanyak 467 siswa kelas XII yang dihitung menggunakan rumus slovin terdapat 41 siswa dengan tingkat kesalahan 15%. Sampel diperoleh dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian.

Saat memberikan nilai bobot pada item-item dalam kuesioner, peneliti menggunakan aturan pembobotan pada pengukuran skala likert. Untuk bobot item positif, sangat setuju=5, setuju=4, tidak setuju=3, tidak setuju=2, dan sangat tidak setuju=1. Sedangkan bobot negatif memberikan Sangat Setuju=1, Setuju=2, Tidak Setuju=3, Tidak Setuju=Tidak Setuju. Setuju = 4, Sangat tidak setuju = 5.

Teknik analisis data memanfaatkan penginputan rumus statistik pada Microsoft excel dan dikonfirmasi menggunakan SPSS. Mencari angka koefisien korelasi dan determinasi seperti:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment
 N : Banyaknya responden
 $\sum X$: Jumlah skor X
 $\sum Y$: Jumlah skor Y
 $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian skor X dan Y
 $(\sum X)^2$: Jumlah yang dikuadratkan skor X
 $(\sum Y)^2$: Jumlah yang dikuadratkan skor Y

Memberikan Interpretasi Terhadap r_{xy} , yaitu:

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah / sangat rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang / cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat / tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi.

Prosedur yang harus dilalui untuk dapat menginterpretasikan hasil dari r_{xy} , adalah:

- Merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0).
- Menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesa dengan mencari terlebih dahulu derajat bebasnya (db) atau *degress of freedom* (df), dengan rumus:

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df : *Degress of freedom*

N : *Number of cases*

nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Dengan diperoleh db atau df , maka dapat dicari besarannya “r” *product moment*, baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Isi Hasil dan Pembahasan

a. Deskripsi dan Analisis Data

Dalam menganalisis data pengaruh penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMKN 26 Jakarta, peneliti mengajukan angket kepada 41 objek penelitian sebanyak 20 butir pernyataan variabel X (Metode Pembelajaran Demonstrasi).

Data-data mengenai pengaruh penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik diambil dari hasil jawaban angket variabel X (metode pembelajaran demonstrasi) yang diberikan kepada peserta didik kelas XII sebagai sampel di SMKN 26 Jakarta yang peneliti sebarakan pada hari senin, 27 Februari 2023. Sedangkan data variabel Y diambil dari hasil penilaian praktik shalat jenazah kelas di XII SMKN 26 Jakarta tahun ajaran 2022/2023.

Hasil Skor Kedua Variabel

Responden	Var. X	Var. Y	Responden	Var. X	Var. Y
MPD1	90	85	MPD22	90	92
MPD2	80	74	MPD23	90	70
MPD3	86	85	MPD24	80	60
MPD4	91	80	MPD25	78	65
MPD5	80	75	MPD26	75	84
MPD6	80	72	MPD27	69	72
MPD7	89	73	MPD28	71	68
MPD8	91	86	MPD29	82	72
MPD9	88	86	MPD30	92	74
MPD10	90	86	MPD31	73	75
MPD11	85	70	MPD32	73	73
MPD12	82	84	MPD33	79	77
MPD13	88	90	MPD34	82	72
MPD14	64	64	MPD35	93	70
MPD15	76	65	MPD36	77	65
MPD16	75	79	MPD37	79	62
MPD17	93	88	MPD38	74	64
MPD18	64	57	MPD39	76	65
MPD19	82	66	MPD40	86	62
MPD20	80	68	MPD41	88	63
MPD21	76	60	Jumlah	3337	2998

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menggunakan hasil skor variabel X dan Variabel Y untuk menganalisis data pengaruh penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMKN 26 Jakarta. Kemudian, untuk membuat tabel distribusi frekuensi, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1 Langkah Pertama adalah menemukan nilai tertinggi (H) serta nilai terendah (L) dari kedua variabel. Nilai tertinggi variabel X yaitu 93 serta variabel Y yaitu 92, sedangkan nilai terendah variabel X yaitu 64 dan variabel Y yaitu 57.
- 2 Langkah kedua adalah mencari rentang kelas (R). Hasil dari perhitungan mencari rentang kelas variabel ditemukan bahwa variabel X mempunyai rentang kelas sebesar 29 dan variabel Y mempunyai rentang kelas sebesar 35.
- 3 Langkah ketiga adalah mencari banyaknya Kelas Interval (BK) variabel X dan Y.

$$\begin{aligned}
 \mathbf{BK} &= 1 + 3.3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log 41 \\
 &= 1 + (3.3) (1.61278)
 \end{aligned}$$

= 6,322174 dibulatkan menjadi 6

- 4 Langkah keempat adalah mencari Panjang kelas interval. Ditemukan hasil berupa:

$$\text{Panjang kelas Interval Variabel X} = \frac{R}{BK} = \frac{29}{6} = 4,83 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

$$\text{Panjang kelas Interval Variabel Y} = \frac{R}{BK} = \frac{35}{6} = 5,83 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

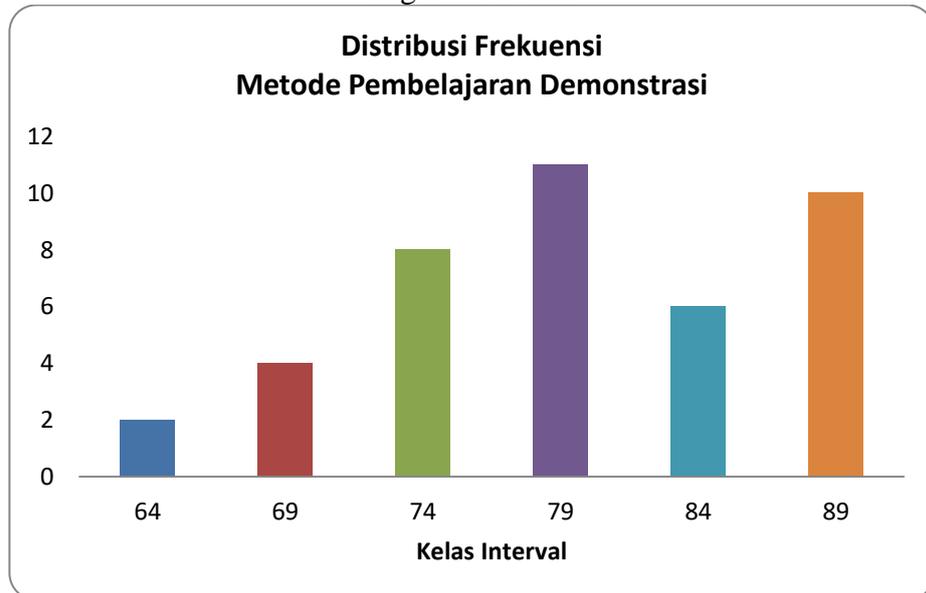
- 5 Langkah kelima adalah menyusun tabel distribusi frekuensi kedua variabel.

Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	64	68	2	66
2	69	73	4	71
3	74	78	8	76
4	79	83	11	81
5	84	88	6	86
6	89	93	10	91
Jumlah			41	

Berdasarkan skor tabel di atas, sebanyak 11 responden dengan nilai tengah 81 yang berada pada interval 79-83 sebagai frekuensi tertinggi. Sedangkan, sebanyak 2 responden dengan nilai tengah 66 yang berada pada interval 64-68 sebagai frekuensi terendah. Berangkat dari data di atas, maka grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas interval, seperti:

Histogram Variabel X



Berangkat dari data di atas, pengisian angket pada variabel X (metode pembelajaran demonstrasi) nilai yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka 79-83 sebanyak 11 responden dan frekuensi terendah berada pada kisaran angka 64-68 sebanyak 2 responden.

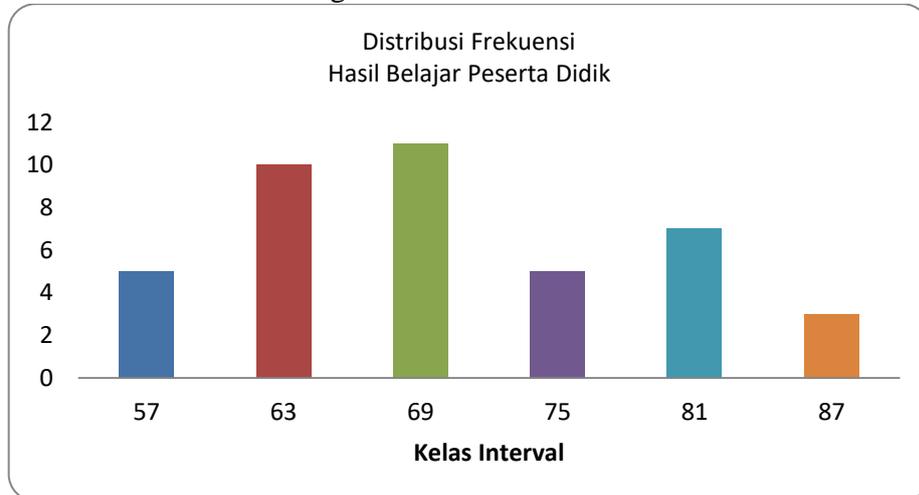
Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	57	62	5	59,5
2	63	68	10	65,5
3	69	74	11	71,5

4	75	80	5	77,5
5	81	86	7	83,5
6	87	92	3	89,5
Jumlah			41	

Berdasarkan data di atas, sebanyak 11 peserta didik dengan nilai tengah 75,5 yang berada pada interval 69-74 sebagai nilai yang memiliki frekuensi tertinggi. Sebanyak 3 peserta didik dengan nilai tengah 89,5 yang berada pada interval 87-92 sebagai nilai yang memiliki frekuensi terendah. Berdasarkan tabel di atas, grafik histogram frekuensi dari setiap kelas interval, seperti:

Histogram Frekuensi Variabel Y



Berdasarkan grafik di atas, hasil belajar penilaian praktik shalat jenazah pada variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik) terdapat nilai yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka 69-74 sebanyak 11 peserta didik dan frekuensi terendah berada pada kisaran 87-92 sebanyak 3 peserta didik.

6 Langkah keenam adalah mencari rata-rata (mean)

Jumlah Variabel X dan Y

N	=	41
$\sum X$	=	3337
$\sum Y$	=	2998
$\sum X^2$	=	273991
$\sum Y^2$	=	222726
$\sum XY$	=	245528

Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata dari kedua variabel dapat diketahui dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Variabel X} \rightarrow M_x = \frac{\sum x}{n} = \frac{3337}{41} = 81,39$$

$$\text{Variabel Y} \rightarrow M_y = \frac{\sum y}{n} = \frac{2998}{41} = 73,12$$

7 Langkah ketujuh yaitu menemukan indeks korelasi antara kedua variabel.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{41 \cdot 245528 - (3337 \cdot 2998)}{\sqrt{[41 \cdot 273991 - (3337)^2] [41 \cdot 222726 - (2998)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10066648 - 10004326}{\sqrt{[11233631 - 11135569] [9131766 - 8988004]}}$$

$$r_{xy} = \frac{62322}{\sqrt{[98062] [143762]}}$$

$$r_{xy} = \frac{62322}{\sqrt{14097589244}}$$

$$r_{xy} = \frac{62322}{118733,27}$$

$$r_{xy} = 0,5248908 \text{ dibulatkan menjadi } 0,525$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui hasil korelasi antara variabel X (Metode Pembelajaran Demonstrasi) dengan variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik) sebesar 0,525 atau 52,5%. Artinya bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Perhitungan di atas merupakan data analisis menggunakan korelasi *pearson product moment* yakni untuk jenis statistic parametik. Kemudian peneliti akan membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan hasil sebagai berikut:

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar Peserta Didik	73,12	9,363	41
Media Pembelajaran Demonstrasi	81,39	7,733	41

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 25 pada tabel di atas menghasilkan nilai rata-rata yang sama dengan perhitungan statistika parametrik sebelumnya pada langkah 6, yaitu nilai rata-rata variabel X sebesar 81,39 dan nilai rata-rata variabel Y sebesar 73,12.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 ^a	0,276	0,257	8,071

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran Demonstrasi

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

a. R disebut juga dengan Koefisien Korelasi

Nilai R mengartikan tingkat hubungan variabel independent X (Metode Pembelajaran Demonstrasi) terhadap variabel dependent Y (Hasil Belajar Peserta Didik). berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar **0,525**. Hasil ini sesuai dengan perhitungan parametrik yang berada pada langkah 7. Berarti pengaruh penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik sebesar **0,525 atau 52,5%**.

b. R Square disebut dengan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengartikan besar variasi variabel Y yang dikarenakan oleh variabel X. Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *R square* (R^2) sebesar **0,276**. Nilai koefisien determinasi dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi, sebagaimana dapat diketahui bahwa nilai korelasi variabel X terhadap variabel Y adalah 0,525, maka nilai koefisien determinasi

adalah $0,525^2 = 0,276$ atau **27,6%**.

Hal ini berarti bahwa variasi yang terjadi dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik 27,6% disebabkan oleh metode pembelajaran demonstrasi dan sisanya 72,4% (100% - 27,6%) disebabkan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Dengan kata lain besarnya pengaruh penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 27,4%. Adapun sisanya yaitu 72,4% merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Correlations

		Hasil Belajar Peserta Didik	Media Pembelajaran Demonstrasi
Pearson Correlation	Hasil Belajar Peserta Didik	1,000	0,525
	Media Pembelajaran Demonstrasi	0,525	1,000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar Peserta Didik		0,000
	Media Pembelajaran Demonstrasi	0,000	
N	Hasil Belajar Peserta Didik	41	41
	Media Pembelajaran Demonstrasi	41	41

Berdasarkan hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan sebesar **0,525** atau **52,5%**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien korelasi yakni sebesar **52,5%**. Artinya terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Interpretasi Data

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh koefisien korelasi antara hasil penelitian kuesioner metode pembelajaran demonstrasi dengan nilai hasil praktik shalat jenazah peserta didik sebesar **0,525** atau **52,5%**.

Untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yang diteliti, ada dua cara menginterpretasikannya, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara sederhana.

Angka Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
-----------------------------	--------------

0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah / sangat rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang / cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat / tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi.

Dari perhitungan di atas telah berhasil diperoleh r_{xy} sebesar **0,525**. Jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah peneliti peroleh itu bertanda positif. Ini berarti korelasi antara variabel X (Metode Pembelajaran Demonstrasi) dan variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik) ada pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.

Artinya metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik, apabila dilihat r_{xy} yang diperoleh yaitu **0,525** ternyata terletak **0,40 – 0,70** berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa antara korelasi variabel X dan variabel Y adalah korelasi yang tergolong **sedang atau cukup**.

2. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment*, dengan jalan melihat pada tabel nilai “r” *product moment*. Untuk melihat pengaruh model dua variabel, maka penelitian merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o), hipotesis nya sebagai berikut:

- a) Hipotesis Alternatif (H_a) : diduga terdapat pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik.
- b) Hipotesis Nihil (H_o) : diduga tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Untuk menguji hipotesis di atas maka perlu dibuktikan dengan cara membandingkan “r” yang diperoleh melalui perhitungan atau “r” observasi (r_o) dengan besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment* (r_t), terlebih dahulu mencari derajat bebas atau *degrees of freedom* yang rumusnya sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df = *Degrees of freedom*

N = *Number of cases*

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Peserta didik yang menjadi sampel penelitian disini terdiri dari 41 peserta didik, dengan demikian $N = 41$. Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan Variabel Y, jadi $nr = 2$. Dengan mudah dapat diperoleh df nya yaitu $df = 41 - 2 = 39$.

Berkonsultasi pada tabel nilai “r” *product moment*, maka dapat diketahui

bahwa df sebesar 39, diperoleh “ r ” *product moment* pada taraf signifikan 5% = **0,316** dan taraf signifikan 1% = **0,408**. Membandingkan besarnya “ r_o ” dengan “ r_t ” seperti yang diketahui r_o yang peneliti peroleh adalah **0,525** sedangkan r_t masing-masing **0,316** dan **0,408**.

Dengan demikian ternyata bahwa $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima atau disetujui, artinya ada pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik.

4.2 Isi Hasil Pembahasan

A. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Praktik Shalat Jenazah

Penelitian ini mengkaji mengenai metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik pada praktik shalat jenazah. Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis dengan teliti dan cermat, kemudian penelitian melakukan pembahasan dengan menggunakan pendapat peneliti setelah dibandingkan antara teori dengan penerapan dari teori tersebut dalam bentuk uraian.

Bersumber dari interpretasi data di atas menunjukkan bahwa pengaruh penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik sebesar **0,525**. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa metode pembelajaran demonstrasi memiliki pengaruh yang cukup atau sedang terhadap hasil belajar peserta didik survei di SMKN 26 Jakarta.

Tingkat korelasi sedang atau cukup yaitu 0,40 – 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh 52,5% terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian terbukti bahwa Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMKN 26 Jakarta yaitu cukup berpengaruh.

Berdasarkan hasil lapangan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi mampu membuat siswa aktif, tertarik untuk memperhatikan, mudah memahami, terlibat secara langsung, serta merasa senang dalam aktivitas pembelajaran sehingga dapat membuat siswa lebih berhasil pada pembelajaran praktik shalat jenazah. Hal ini juga didukung oleh pendapat Lufri (2020: 54-55) yang menganggap kelebihan metode pembelajaran demonstrasi yaitu mampu mempermudah siswa dalam mengerti dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, meringankan uraian karena tidak terpaku dengan Bahasa lisan, mampu meminimalisir verbalisme siswa, mampu memperjelas uraian yang abstrak, serta mampu menangani kesukaran jumlah alat, bahan, dan waktu yang tersedia.

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode yang mampu mempermudah siswa untuk memahami suatu bahan ajar. Metode ini diawali dengan penjelasan pendidik kepada siswa terkait bahan ajar yang akan dibahas. Kemudian pendidik memperlihatkan tahapan-tahapan kerja dari awal sampai akhir. Peserta didik memperhatikan dengan baik materi yang sedang diperagakan oleh pendidik. Selanjutnya, pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperagakan kembali langkah-langkah yang sebelumnya pendidik peragakan, kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada sesuatu yang belum dipahami.

Hal ini dapat membuat siswa lebih tertarik dengan pemaparan bahan ajar

yang sedang dijelaskan, serta lebih fokus dalam memperhatikan pelajaran untuk diperagakan kembali materi yang sudah dijelaskan. Sehingga timbul motivasi belajar siswa untuk belajar secara merata serta dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi ini dapat memudahkan siswa dalam mengingat bahan ajar yang diberikan, sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal.

B. Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Praktik Shalat Jenazah Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa sangatlah membutuhkan peran guru. Guru adalah seseorang yang secara langsung berinteraksi dengan siswa, sehingga aktivitas peserta didik dapat terpantau langsung oleh guru selama proses pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran pendidik seharusnya mampu menciptakan suasana yang nyaman serta menyenangkan. Karena, dengan suasana seperti itu, maka peserta didik akan lebih giat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dikarenakan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar, maka perlu untuk meningkatkan mutu seorang guru, agar guru memiliki pengetahuan mengenai strategi belajar mengajar sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya menggunakan strategi yang monoton dan membosankan.

Kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu kemampuan dalam mempersiapkan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Karena keduanya akan menjadi bekal seorang pendidik dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, dibutuhkan perencanaan yang matang, seperti tujuan pembelajaran yang akan dicapai, media yang digunakan, metode pembelajaran, alat bantu mengajar, sampai dengan penilaian atau evaluasi.

Pendidik sebaiknya pandai dalam membaca situasi di dalam kelas agar mampu menentukan strategi pembelajaran seperti apa yang akan diterapkan, sehingga terciptanya proses pembelajaran inovatif dan siswa antusias ketika menyertai pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Untuk memastikan bahan ajar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, dibutuhkan metode yang tepat dalam penyampaian materi ajar. Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan yaitu metode demonstrasi, karena dengan metode ini siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru saja, pembelajaran tidak berlangsung hanya dari satu arah. Dengan metode demonstrasi pendidik diharuskan untuk memperagakan atau mencontohkan secara langsung mengenai materi yang sedang dijelaskan. Dalam hal ini siswa memperhatikan peragaan dari guru, kemudian siswa akan diminta untuk memperagakannya kembali.

Metode demonstrasi menjadi metode yang tepat untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi ajar, karena peserta didik ikut serta dalam melakukannya secara langsung. Hal ini mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, dibandingkan jika peserta didik hanya menerima penjelasan teori dari guru, terlebih dalam praktik shalat jenazah.

Shalat jenazah merupakan materi yang sangat membutuhkan peragaan langsung dari seorang guru, karena apabila guru hanya menjelaskan teori saja, tidak dengan praktik maka peserta didik akan sulit untuk memahami ataupun menerapkan tata cara shalat jenazah.

Dari uraian di atas peneliti mendapatkan simpulan bahwa metode pembelajaran demonstrasi mampu dijadikan sebagai alternatif bagi guru khususnya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMKN 26 Jakarta, secara singkat dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMKN 26 Jakarta.
2. Berdasarkan hasil analisis besarnya Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi (Variabel X) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Variabel Y) tergolong Sedang/Cukup yaitu sebesar 0,525 atau 52,5%.

Hal ini dapat dilihat dari besarnya " r_o " dengan " r_t " seperti yang diketahui bahwa r_o yang peneliti peroleh adalah 0,525 sedangkan r_t masing-masing 0,316 dan 0,408.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Maka Hipotesis Nihil ditolak (H_o), sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima atau disetujui, artinya terdapat Pengaruh Penerapan Metode pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.

3. Strategi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam praktik shalat jenazah melalui metode pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi. Dengan diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi ini mampu melatih kecakapan peserta didik dalam memperagakan kembali sesuatu yang telah dipelajari. Pendidik dapat menguji peserta didik untuk belajar fokus ketika pendidik sedang menjelaskan materi ajar, karena pendidik akan meminta peserta didik untuk mengulang kembali apa yang sudah dipaparkan atau diperagakan oleh pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Regina. *Belajar dan Pembelajaran*, Padang: Guepedia, 2020.
- Binhadjid. *Interpretasi Makna "At-Thariqah Ahammu Mina-l-Maddah", Interpretasi Makna "At-Thariqah Ahammu Mina-l-Maddah"* | Gontor. Diakses 21 Februari 2023.
- Faradillah, Ayu. dkk. *Evaluasi Proses & Hasil Belajar Matematika dengan Diskusi dan Simulasi*, Jakarta Selatan: Uhamka Press, 2020.
- Fathoni, Ahmad. *Panduan Praktis Shalat Jenazah dan Perawatan Jenazah*, Jakarta: Media Pressindo, 2018.
- Fauziyah, Nur Laily, Nabil, and Aldian Syah. "Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI Terhadap Siswa Dalam Mencegah Radikalisme Di Kabupaten Bekasi." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 11 (2022): 503–17.
- Hamdanah dan Hasanuddin, Iqbal (eds). *Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.
- Hemdi, Yoli. *Tata Cara Shalat Lengkap Yang Dicintai Allah dan Rasulullah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.

- Khomaeny dan Hamzah, Nur (eds). *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman 12-19*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019.
- Kurniawan, Andri. dkk. *Metode Pembelajaran Dalam Student Center Learning (SCL)*, Cirebon: Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Lufri. dkk. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Purwokerto: CV IRDH, 2020.
- Maruwae, Abdulrahim. *Telaah Hasil Belajar Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Nabil, N. (2020). Dinamika Guru Dalam Menghadapi Media Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Almarhalah| Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 51-62.
- Ramadhani, Rahmi. dkk. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sariani, Novita. dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Sarwat, Ahmad. *Fiqih Shalat Jenazah*, Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018
- Subakti, Hani. dkk. *Inovasi Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Tulusiawati dan Zulfah, Machnunah Ani (eds). *Fiqih Kelas IX MTs, Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah*, 2021.
- Wilyantri, Wiwik. *Penerapan Metode Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris*, Purwokerto: CV Tatakata Grafika, 2022.